

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. ASI**

ASI dalam istilah kesehatan adalah dimulai dari proses laktasi. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapat kekebalan tubuh secara alami. ASI diproduksi oleh organ tubuh wanita yang bernama payudara (Kristiyansari, W. 2009, hlm. 1).

ASI mengandung lebih 200 unsur-unsur pokok antara lain zat putih telur, lemak, karbihidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proposional dan seimbang satu dengan yang lainnya. Cairan hidup yang mempunyai keseimbangan biokimia yang sangat tepat ini bagai suatu “simfoni nutrisi bagi pertumbuhan bayi” sehingga tidak mungkin ditiru oleh buatan manusia (Roesli, U. 2000, hlm. 24).

1. Perbedaan komposisi ASI dari hari ke hari (stadium laktasi) sebagai berikut :

a. Kolostrum (susu jolong)

Yaitu ASI yang keluar dari hari pertama sampai hari ke-4/ ke-7.

b. Air susu transisi/ peralihan

Yaitu ASI yang keluar dari hari ke-4/ ke-7 sampai hari ke-10/ ke-14

c. Air susu matang

Yaitu ASI yang keluar setelah hari ke-14 (Roesli, U. 2000, hlm. 25).

## 2. Jenis-jenis ASI

### a. Kolostrum

Diproduksi pada beberapa hari pertama. Air susu ini sangat kaya protein dan antibody, serta sangat kental. Pada awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh saja. Kolostrum melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri. Produksinya berkurang perlahan saat air susu keluar pada hari ke 3 sampai 5.

### b. *Foremilk*

Disimpan pada saluran penyimpanan dan keluar pada awal menyusui. Yang dihasilkan sangat banyak dan cocok untuk menghilangkan rasa haus bayi.

### c. *Hindmilk*

Keluar setelah *foremilk* habis, saat menyusui hampir selesai. Sangat kaya, kental, dan penuh lemak bervitamin mirip dengan hidangan utama setelah sup pembuka. Bayi memerlukan *foremilk* dan *hindmilk* (Chumbley, J. 2004, hlm.13).

## **B. Kolostrum**

### 1. Pengertian

Kolostrum adalah sesuatu yang sangat khusus, kolostrum kaya akan protein, immunoglobulin, vitamin, bahan anti-infeksi, misalnya laktoferin dan lisozim, sel-sel hidup, serta mineral. Kolostrum memberi perlindungan bagi bayi yang baru lahir sampai system imunnya sendiri mulai berfungsi, dan memastikan bahwa system pencernaan bayi mulai berfungsi dengan benar, serta mengandung semua gizi yang dibutuhkannya (Moody, J. 2005, hlm.6).

Kolostrum adalah zat yang sangat menarik. Ia lebih menyerupai darah dari pada susu, karena ia banyak berisi sel-sel hidup, terutama lymphocytes dan macrophages, serum darah corpuscles yang dapat menyerang kuman dan menghancurkan organisme-organisme bakteri dan lain-lain zat makanan asing. Pemberian kolostrum pertama dapat membersihkan saluran usus bayi dari organisme-organisme yang dapat mengakibatkan infeksi, membuat usus bayi siap melaksanakan tugas pertamanya ( Santosa, E. 2004, hlm. 62).

Kolostrum adalah cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi (Roesli, U. 2000, hlm. 25).

## 2. Komposisi Kolostrum

Kolostrum diproduksi pada beberapa hari pertama. Air susu ini sangat kaya protein dan antibody, serta sangat kental. Pada awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh saja. Kolostrum melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri. Produksinya berkurang perlahan saat air susu keluar pada hari ke 3 sampai 5. *foremilk* disimpan pada saluran penyimpanan dan keluar pada awal menyusui. Yang dihasilkan sangat banyak dan cocok untuk menghilangkan rasa haus bayi. *Hidmilk* keluar setelah foremik habis, saat menyusui hampir selesai. Sangat kaya, kental, dan penuh lemak bervitamin mirip dengan hidangan utama setelah sup pembuka. Bayi memerlukan *foremik* dan *hindmilk* (Chumbley, 2004, hlm. 13)

**Tabel 1**  
**Komposisi kolostrum, ASI, Susu sapi**

<b>UNSUR GIZI</b>	<b>Kolostrum</b>	<b>ASI</b>	<b>Susu sapi</b>
Air (g)	-	88	88
Laktosa (g)	5,3	6,8	3
Protein (g)	2,7	1,2	3,3
Lemak (g)	2,9	3,8	3
Laktobulin	-	1,2	3,1
Asam linoleat (g)	-	8,3	1,6
Natrium (mg)	92	15	1,6
Kalium (g)	55	55	138
Klorida (g)	117	43	103
Klasium (g)	31	33	125
Magnesium (g)	4	4	12
Fosfor (g)	14	15	100
Zat besi (g)	0,09	0,15	0,1
Vitamin A	89	53	34
Vitamin D	-	0,03	0,06
Tiamin	15	16	42
Riboflavin	30	43	157
Asam nikotinat	75	172	85
Asam askorbat	4,4	4,3	1,6
Folasin	-	-	-
Laktoferin	-	-	-
Lisozim	-	-	-
Taurin	-	40	-

Sumber : Sri purwanti, H. 2004, hlm. 30

### 3. Fungsi Kolostrum

ASI stadium I adalah kolostrum. Kolostrum merupakan cairan yang pertama disekresi oleh kelenjar payudara dari hari ke-1 sampai hari ke-4. setelah persalinan komposisi kolostrum ASI mengalami perubahan. Kolostrum berwarna kuning keemasan disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup. Kolostrum merupakan pencahar (pembersih usus bayi) yang membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi yang baru lahir segera bersih dan siap menerima ASI. Hal ini menyebabkan bayi yang mendapat ASI pada minggu ke-1 sering defekasi (Sri purwanti, H. 2004, hlm. 30).

Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Jenis protein globulin membuat konsistensi kolostrum menjadi pekat ataupun padat sehingga bayi lebih lama merasa kenyang meskipun hanya mendapat sedikit kolostrum (Sri purwanti, H. 2004, hlm. 30).

Mineral terutama natrium, kalium, dan klorida dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan susu matur. Vitamin yang larut dalam lemak lebih tinggi sedangkan vitamin yang larut di air lebih sedikit. Lemak kolostrum lebih banyak mengandung kolesterol dan lisotin sehingga bayi sejak dini sudah terlatih mengolah kolesterol. Kolesterol ini didalam tubuh bayi mengandung enzim yang mencerna kolesterol (Sri purwanti, H. 2004, hlm. 30).

Karena adanya tripsin inhibitor, hidrolisis protein didalam usus bayi menjadi kurang sempurna. Hal ini sangat menguntungkan karena dapat melindungi bayi. Bila ada protein asing yang masuk, akan terhambat sehingga menimbulkan alergi. Kekebalan bayi bertambah dengan volume kolostrum yang meningkat, akibat hisapan bayi baru lahir diberikan kepada ibunya untuk ditempelkan payudara, agar bayi dapat sesering mungkin menyusu. Hal kedua yang tak kalah penting adalah adanya reflek down pada ibu untuk merangsang pengeluaran kolostrum menjadi lebih banyak (Sri purwanti, H. 2004, hlm. 30).

#### 4. Manfaat Kolostrum

- a. Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama IgA untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare.

- b. Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran. Walaupun sedikit namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu kolostrum harus diberikan pada bayi.
  - c. Kolostrum mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan mengandung karbohidrat dan lemak rendah, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran.
  - d. Membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan.
- (Dit. Gizi Masyarakat-Depkes RI, 2001).

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum**

#### **1. Pengetahuan**

##### **a. Pengertian pengetahuan (*Knowledge*)**

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*Over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

##### **b. Tingkat pengetahuan menurut (Notoatmodjo, S. 2003, hlm. 128-130)**

Pengetahuan mempunyai 6 tingkat yaitu :

a) Tahu ( *Know* )

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau ransangan yang telah diterima sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

b) Memahami ( *Comprehension* )

Memahami berarti kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan.

c) Aplikasi/ penerapan ( *Application* )

Aplikasi berarti kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di ini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang nyata.

d) Analisis ( *Analysis* )

Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi atau objek kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

e) Sintetis ( *Syntetis* )

Sintetis merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan

menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Sebagai contoh, dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi (*Evaluation* )

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada. (Maulana, 2009, hlm.194)

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman menyusui, media, faktor petugas dan pelayanan kesehatan yang meliputi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai kolostrum.

Menurut dr. Siti Fadilah Supari terdapat beberapa masalah dalam upaya meningkatkan pemberian kolostrum antara lain kurang memadainya pengetahuan masyarakat, sehingga keluarga tidak dapat memilih makanan yang terbaik yang harus diberikan pada bayi dan anaknya.

## 2. Pendidikan

### a. Pengertian

Ihsan, F. 2008, hlm. 4-5 mengatakan defenisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain :

a). Driyarkara mengatakan bahwa : pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda. (Ditjen Dikti, 1983/1984:19)



- b). *Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Ditjen Dikti, 1983/1984 :19).
- c). *Crow and Crow* menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi (Suprpto, 1975).
- d). Ki Hadjar Dewantara dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan : pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan bathin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.
- e). Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan formal dibagi 3 yaitu :

a). Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah atau pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberi bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu bagi setiap rakyat Indonesia harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar dan tiap-tiap warga negara diwajibkan menempuh pendidikan yang sekurang-kurangnya dapat membekali dirinya dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Pendidikan ini dilaksanakan jatuh antara umur kira-kira 6-12 tahun meliputi pendidikan taman kanak-kanak (TK)/ sederajat dan sekolah dasar (SD)/ sederajat.

b). Pendidikan menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah meliputi pendidikan sekolah menengah pertama (SMP)/ sederajat dan sekolah menengah atas (SMA)/ sederajat.

c). Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendidikan tinggi meliputi pendidikan Diploma I (D I), Diploma II (D II), Diploma III (D III), Diploma IV (D IV), Strata I (S I), Strata II (S II), Strata III (S III).

3. Sumber informasi

a. Pengertian sumber informasi

Informasi adalah isi stimulasi yang dikeluarkan oleh sumber (komunikator) kepada komunikan (penerima). Isi stimulasi berupa pesan atau informasi yang dikeluarkan oleh komunikator, tetapi diharapkan agar seseorang secara positif untuk aktif melakukan sesuatu, berupa perilaku atau tindakan. (Notoatmodjo, S. 2003, hlm 116)

Sumber informasi merupakan pesan-pesan atau info yang diterima seseorang dengan baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, S. 2003, hlm116 ).

b. Jenis-jenis sumber informasi

1) Didapat secara langsung seperti : keluarga atau orang tua, tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat), dan teman.

2) Didapat secara tidak langsung

a). Media cetak

Media cetak sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain :

1. *Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
2. *Leaflet* adalah bentuk penyampaian pesan-pesan atau informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat dalam bentuk gambar atau kombinasi.
3. *Flyer* (selebaran) adalah seperti *leaflet* tapi tidak dalam bentuk lipatan.
4. *Flipchart* (lembar timbal balik) adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar timbal balik, biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
5. Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan.
6. Poster adalah bentuk media cetak berisi pesan-pesan/ informasi kesehatan yang ditempel di tembok, tempat umum atau kendaraan.
7. Foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

b). Media elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan yang jenisnya berbeda-beda, antara lain : televisi, radio, video, slide, film strip.

c). Media papan

Papan (*billboard*) yang dipasangkan ditempat umum yang berisikan pesan-pesan atau informasi kesehatan (Notoatmodjo, S. 2003, hlm.116-117 )

**Hasil Penelitian Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir :**

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mery Krista Simamora yang berjudul “Prilaku Ibu Nifas 0-5 Hari Dalam Pemberian Kolostrum pada Bayi di Klinik Martini Medan” yang mana menjelaskan hasil dari penelitiannya diketahui pengetahuan ibu dalam pemberian kolostrum yaitu cukup sebanyak 12 orang (40,0 %), kurang sebanyak 10 orang (33,3%) dan baik sebanyak 8 orang (26,7%). Sikap ibu dalam pemberian kolostrum cukup sebanyak 11 orang (36,7%), baik sebanyak 10 orang (33,3%) dan kurang sebanyak 9 orang (30,0%). Tindakan ibu dalam pemberian kolostrum cukup sebanyak 11 orang (36,7%), kurang sebanyak 10 orang (33,3%) dan baik sebanyak 9 orang (30,0%).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayuningsih yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan” yang mana hasil penelitiannya diketahui bahwa adanya hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan

ibu tentang ASI dengan pemberian kolostrum, dengan *P value* sebesar 0,0001 dan nilai *Contingency Coefficient* sebesar 0,497 (berada pada rentang 0,40-0,59). Ini membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif.

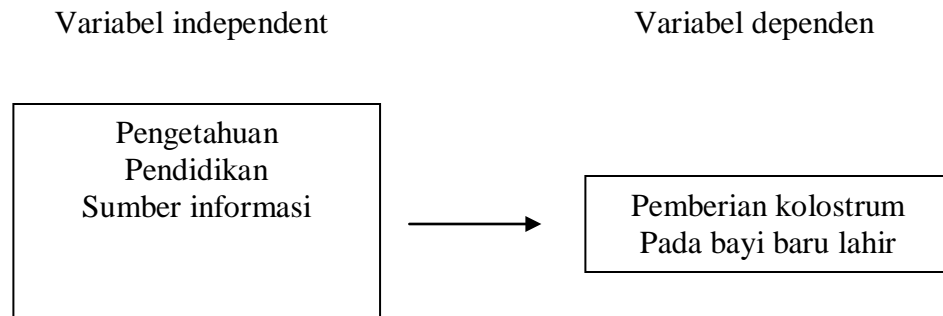
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari Nazara yang berjudul “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ibu Tidak Memberikan Kolostrum Kepada Bayi Baru Lahir di Desa Sifalaete Ulu Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Tahun 2008” yang mana hasil penelitiannya diketahui bahwa ibu yang tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir paling banyak dilakukan oleh ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (62,5%), dan paling sedikit oleh ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (17,5%). Diketahui bahwa distribusi ibu yang tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir paling banyak dilakukan oleh ibu dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 22 orang (55,0%) dan paling sedikit dilakukan oleh ibu pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang (5,0%). Dan diketahui bahwa distribusi ibu yang tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir paling banyak dilakukan oleh ibu dengan sumber informasi dari keluarga sebanyak 16 orang (40,0%), dan yang paling sedikit dilakukan oleh ibu yang sumber informasinya tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (27,5%).

### **BAB III**

#### **KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, DAN DEFINISI OPERASIONAL**

##### **A. Kerangka konsep**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tinjauan pustaka, maka penulis mengambil beberapa variabel yang akan diteliti digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



##### **B. Hipotesis**

Hipotesa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesa alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan :

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.
2. Ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.
3. Ada hubungan sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

### C. Defenisi operasional

**Tabel 2**  
**Defenisi Operasional**

No	Variable	Defenisi	Cara ukur	Alat	Hasil	Skala
1	Pengetahuan	Hasil dari tahu yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kolostrum	wawancara	kuesioner	Baik = Bila benar >11  Tidak baik = Bila benar <11	Ordinal
2	Pendidikan	Bimbingan/ jenjang pendidikan yang telah dilalui oleh responden untuk perkembangan menuju kearah suatu cita-cita tertentu	wawancara	kuesioner	Pendidikan dasar = TK,SD, SMP dan sederajat  Pendidikan tinggi = SMA,SMU, SMK, D1,D2,D3, D4,S1,S2,S3,	Ordinal
3	Sumber Informasi	Media yang digunakan responden untuk mendapatkan informasi Didapat secara langsung seperti : keluarga atau orang tua, tenaga	wawancara	kuesioner	Didapat secara langsung = Bila benar < 3  Didapat secara tidak langsung = Bila benar > 3	Nominal



		<p>kesehatan (dokter, bidan, perawat), dan teman</p> <p>Didapat secara tidak langsung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Media cetak</li> <li>- Media elektronik</li> <li>- Media papan</li> </ul>				
4	Pemberian kolostrum pada bayi baru lahir	<p>Pemberian kolostrum adalah suatu benda (kolostrum) yang diberikan oleh ibu menyusui pada bayinya pada hari pertama sampai hari ke lima</p>	Observasi	kuesioner	<p>Diberikan = Bila benar &gt; 3</p> <p>Tidak diberikan = Bila benar &lt; 3</p>	Nominal